

BAB III

METODE KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan dapat diberikan pada pasien pasca operasi hernia yang mengalami nyeri, dengan menggunakan terapi musik klasik sebagai intervensi keperawatan di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara, penelitian ini berjudul penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian karya tulis ilmiah ini adalah 1 pasien yang telah menjalani operasi hernia di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara. Untuk memastikan bahwa karakteristik subyek tidak menyimpang, peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum pengambilan data. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Kriteria Inklusi:

1. Pasien yang bersedia menjadi responden
2. Pasien yang telah menjalani operasi hernia dan telah melewati 6 jam pasca operasi
3. Pasien dengan skala nyeri ringan sampai sedang
4. Pasien yang telah menerima terapi analgesik selama 4-6 jam
5. Pasien yang tidak memiliki gangguan pendengaran
6. Pasien yang kooperatif dan bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

1. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
2. Pasien yang tidak kooperatif
3. Pasien yang memiliki gangguan pendengaran

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian Kommarudin, (2022).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi musik klasik	Memperdengarkan musik dengan lagu klasik yang sukai oleh pasien atau responden untuk terapi kesakitan / nyeri, melalui speaker bluetooth di ruang perawatan.	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
Nyeri akut	Rasa tidak nyaman yang dirasakan dan dikeluhkan oleh responden yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari responden dan yang dirasakan kurang dari 3 bulan, dapat diobservasi melalui verbal dan non verbal.	Tingkat nyeri membaik dengan kriteria hasil: 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Sikap protektif menurun 4. Gelisah menurun 5. Kesulitan tidur menurun 6. Frekuensi nadi membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Saat melakukan pengkajian instrumen studi kasus yang digunakan yaitu :

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Alat kesehatan untuk pemeriksaan fisik, nursing (tensimeter, stetoskop, oksimetri, termometer) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien dan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) Putri, Feby,

Agistany, Bayu, & Akhyar, (2023) digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pasien.

Saat melakukan penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut instrumen yang digunakan yaitu:

1. Speaker bluetooth untuk melakukan alat dengar terapi musik dan diukur volumenya sehingga yang bisa mendengarkan hanya klien saja agar tidak terlalu mengganggu klien yang lain.
2. Jam tangan / arloji untuk menghitung waktu terapi musik.
3. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi Prima 26 (2019).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pasien untuk mengumpulkan informasi tentang identitas, keluhan nyeri, lokasi nyeri, durasi nyeri, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat penyakit saat ini.

2. Observasi

Penulis mengamati ekspresi dan perilaku pasien pasca operasi hernia dan mengamati perubahan status kesehatan klien.

3. Pemeriksaan Fisik

Penulis melakukan pemeriksaan fisik pada area yang bermasalah, terutama pada luka pasca operasi hernioraphy di abdomen. Pemeriksaan ini meliputi:

- a. Inspeksi: Mengamati secara langsung area luka untuk menilai kesimetrisan, posisi, warna kulit, dan lain-lain.
- b. Palpasi: Menekan sekeliling area luka untuk mengetahui adanya nyeri tekan.

4. Studi Dokumentasi/Rekam Medik

Penulis mengumpulkan data dari rekam medik milik Rumah Sakit Umum Handayani untuk mengetahui diagnosa medis yang ditetapkan dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
2. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara
3. Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia 4 Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara
4. Penulis memilih subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Penulis menemui responden 6 jam setelah operasi.
6. Penulis melakukan pengkajian terhadap responden melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan rekam medik pasien.
7. Penulis merumuskan diagnosis keperawatan dan menyusun rencana intervensi keperawatan.
8. Penulis mengkaji tingkat nyeri sebelum implementasi terapi musik klasik menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS).
9. Penulis menjelaskan penelitian kepada responden dan memperoleh *informed consent* jika responden bersedia ikut serta.
10. Penulis melakukan implementasi terapi musik klasik selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali sehari, 6 jam setelah pemberian obat analgesik.
11. Penulis mempersiapkan pasien sebelum implementasi terapi musik klasik milik *Nature Sounds* dan memantau prosesnya.
12. Penulis mengkaji tingkat nyeri setelah implementasi terapi musik klasik menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS).
13. Penulis melakukan observasi terhadap implementasi terapi musik klasik.
14. Penulis melakukan evaluasi hasil sebelum dan sesudah implementasi terapi musik klasik selama 3 hari.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Di lantai 4 Ruang Fresia waktu penelitian dilakukan 3 hari di mulai 4-6 Maret 2025.

H. Analisis dan penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang mendalam dan dapat dilengkapi dengan kutipan langsung dari subjek penelitian sebagai data pendukung.

I. Etika dan studi kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian antara lain :

1. Melakukan *informed consent* kepada responden.

Penulis memberikan penjelasan kepada klien dan keluarga tentang penelitian penerapan terapi musik klasik pada post operasi hernia, termasuk tujuan dan manfaatnya. Klien dan keluarga kemudian diminta untuk menandatangani surat pernyataan persetujuan untuk menjadi responden.

2. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*).

Penulis memberikan informasi yang jelas dan tidak melakukan paksaan kepada klien dan keluarga. Keputusan untuk menjadi responden sepenuhnya diserahkan kepada klien dan keluarga.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Penulis bertanggung jawab untuk melindungi privasi responden dan menjaga kerahasiaan data, Data hanya digunakan untuk tujuan pendidikan dan tidak disebarluaskan.

4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*).

Penulis melakukan penerapan terapi musik klasik pada post operasi hernia secara adil dan tidak membedakan responden berdasarkan ras, agama, suku, budaya, penghasilan, atau sumber pembiayaan kesehatan.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*balancing harm and benefits*).

Penulis melakukan penerapan terapi musik klasik pada post operasi hernia sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mempertimbangkan kemampuan klien. Jika terjadi reaksi yang tidak sesuai, latihan akan segera dihentikan untuk mencegah memperburuk kondisi klien.